

BAB I

PENDAHULUAAAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang dianjurkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud No 148, 2015: 3). Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyiapkan era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan. Dalam PAUD anak sudah diajarkan tentang berbagai pengetahuan, anak diajarkan cara bersosialisasi, anak diajarkan perbuatan yang baik dan buruk dan lain sebagainya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal. Anak usia dini merupakan anak yang memiliki karakteristik unik, pada masa ini disebut masa emas dikarenakan pada masa ini anak mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Segala sesuatu yang pernah didengar dan dilihat anak akan menjadi ingatan dan membentuk kepribadian anak dimasa mendatang, maka diperlukan strategi dan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar Santi, (2009:7) menyatakan bahwa pada anak mulai ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Dari berbagai pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun adalah kemandirian utamanya kemandirian dalam hal *toilet training*. Tidak ada kata terlambat untuk melatih anak menjadi mandiri, asalkan ada kesempatan bagi anak untuk menunjukkan perilaku mandiri. Hanya saja, akan semakin sulit manakala usia anak semakin bertambah karena sebelumnya anak selalu bergantung pada orang tua dan pengasuhnya. Anak akan menuntut dilayani, diperhatikan, sehingga sulit untuk diubah. Seberapa pun sulitnya, anak tetap bisa dilatih untuk mandiri. Yang penting orang tua dan guru konsisten bahwa ada hal-hal yang bisa dilakukan anak, khususnya kemampuan beradaptasi. Dengan dilatih mandiri, anak akan lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan cerdas.

Istanti, (2014: 3) pada usia 2-6 tahun. Anak mulai mempelajari perannya sebagai makhluk sosial. Ia bergaul dengan orang lain. Pada masa ini, anak mengembangkan otonominya disamping ketrampilan-ketrampilan baru yang dikuasainya. Hal-hal yang perlu anda lakukan latihan kepada anak-anak pada rentang usia ini antara lain buang air kecil dan buang air besar (*toilet training*).

Toilet training yang dilakukan sejak dini akan menumbuhkan kemandirian anak untuk menyalurkan kebutuhan fisiologis mereka. Perlu diingat bahwa anak masih harus belajar untuk mengendalikan impuls atau dorongan yang bersumber dari dalam dirinya, seperti keinginan untuk buang air besar atau buang air kecil.

Toilet training adalah upaya pelatihan kontrol buang air kecil dan buang air besar anak yang masing-masing dilakukan oleh sistem perkemihan dan defekasi. Menurut Dalam Warta warga, (200: 23) seorang anak dikatakan sedang menjalani *toilet training* bila ia diajarkan untuk datang ke toilet saat ingin buang air kecil dan buang air besar, membuka pakaian seperlunya, melakukan miksi atau defekasi, membersihkan kembali dirinya, dan memakai kembali pakaian yang dilepaskan.

Untuk melatih kemandirian anak dalam *toilet training* guru menggunakan metode modifikasi perilaku pendekatan positif. (Familia 2006:32) pendekatan positif adalah suatu peristiwa yang dihadirkan dengan segera yang mengikuti perilaku, yang menyebabkan perilaku tersebut meningkat frekuensinya sekali kejadian yang telah ditentukan fungsinya sebagai pendekatan positif untuk individu tertentu pada situasi tertentu, peristiwa dapat digunakan untuk memperkuat perilaku individu lain pada situasi yang lain. Secara prinsip, pendekatan positif menyatakan bahwa jika dalam suatu situasi seseorang melakukan sesuatu kemudian yang diikuti dengan segera oleh pendekatan positif, maka orang itu akan cenderung mengulanginya untuk melakukan hal yang sama pada situasi yang cenderung sama.

Permasalahan yang ada di TK Kemiri 05 Kebakkramat adalah kurangnya kemandirian pada anak dalam hal kebiasaan baik dalam melakukan buang air kecil atau buang air besar yang dilakukan sejak dini yang akan dibawanya sampai dewasa salah cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru adalah *toilet training*. *Toilet training* merupakan cara untuk melatih kemandirian anak sebagai stimulasi untuk perkembangan lain. *Toilet training* dilakukan untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak, terutama mengenai kebersihan diri. *Toilet training* harus dilakukan pada usia yang tepat. Apabila waktu pelaksanaan *toilet training* tidak tepat maka akan terjadi kesulitan pada perkembangan kemampuan anak.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan kemampuan dana dan waktu peneliti agar penelitian ini lebih mendalam, maka permasalahan ini dibatasi pada:

1. Meningkatkan kemandirian pada anak yang peneliti lakukan adalah *toilet training*.
2. Kemandirian anak kesadaran yang mendorong anak untuk tertarik untuk melakukan langkah-langkah melakukan toilet training. Kemandirian anak yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: anak mampu buang air besar dan kecil sendiri, anak mampu cebok sendiri, anak mampu sabar menunggu giliran, anak mampu berbaris dengan tertib, anak mampu melepas dan memakai pakaiannya sendiri, anak mampu memakai pakaian dengan rapi dan benar, anak mampu menyiram kloset sendiri, anak mampu mencuci tangan sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diutarakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut: “Apakah melalui modifikasi pendekatan positif dapat meningkatkan kemandirian anak pada anak di TK Kemiri 05 Kebakkramat, Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016?”. dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah yang dapat meningkatkan kemandirian anak yaitu kemandirian dalam hal *toilet training*.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pada anak kelompok A TK Kemiri 05 Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini secara khusus untuk meningkatkan kemandirian anak kelompok A di TK Kemiri 05 Kebakkramat

Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016 melalui modifikasi perilaku pendekatan positif.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan metode modifikasi perilaku pendekatan positif dalam upaya meningkatkan kemandirian *toilet training* anak didik di TK Kemiri 05 Kebakkramat, Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai pengetahuan baru untuk bekal mengajar kelak dan sebagai tambahan ilmu dan pengalaman dalam penelitian ini.

b. Manfaat bagi guru

Untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan kemandirian *toilet training* khususnya melalui modifikasi perilaku pendekatan positif.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran modifikasi perilaku pendekatan positif.

d. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua mengetahui cara belajar anak dalam meningkatkan kemandirian dalam *toilet training*.